

SOSIALISASI BULLYING DAN CARA MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH

Indramaya

Universitas Pattimura

Email korespondensi: alhasinmaya@gmail.com

Abstrak

Bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakit, seperti mengancam, memukul, mengejek dan tindakan negatif lainnya yang merugikan orang lain. Perilaku Bullying dilakukan secara berulang yang menyerang fisik dan mental korban biasanya Bullying dilakukan oleh orang lebih dan hebat dari pihak korban yang menyerang dari segi emosional, verbal atau fisik. Berikut upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan menanggulangi tindak kekerasan melalui pendidikan karakter, seperti : memperkuat pengendalian sosial, hal ini dapat dimaknai sebagai berbagai cara yang digunakan pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tidnak kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan, mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf, menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan, memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda, meningkatkan dialog dan komunikasi intensif anatar siswa dalam sekolah, menyediakan katarsis melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (bullying) di sekolah. Kemudian untuk menghindari perilaku tersebut maka dilakukanlah sosialisasi Bullying dan cara mengatasi Bullying di sekolah SD Inpres 48 Ambon yang berada di Kecamatan Nusaniw, Dusun Air louw, Kota Ambon. Sosialisasi ini merupakan edukasi penyuluhan Bullying terhadap siswa/siswi agar mereka tidak menjadi korban Bullying atau pelaku dalam Bullying.

Kata kunci: *bullying, cara mengatasi bullying*

Abstract

Bullying it a conscious act of violence intetional intent to hurt, such as threaning, hitting, mocking an other negative acthions that harm other people. Bullying behavior is carried out repeatedly which physically and mentally attacks the victim, following are the efforts that can be made to overcome and overcome acts of violence thraough character education, such as : strengthening social control, this can be interpreted as various ways that educators use to regulate suvervision student who commit deviations, including non-violence and enforcement, develop a cuture of asking for and forgive, apply the principlies of non -violence, give peace education to the younger generation, increasing dialogue and intesive communication between student withen the school, providing catharsis conduct efforts to prevent acts of violence (bullying) in schools. Then to avoid this behavior, bullying and socialization are carried out how to deal with SD Inpres 48 Ambon in Kecamatan Nusaniwe, Dusun Air louw, Kota Ambon this sociallzation is an educational couselfing for student so that they do not become victims of bullying or perpetrators of bullying.

Keywords: *bullying, how to overcome bullying*

1. PENDAHULUAN

Kita akan memjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklarifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu: (1) Interaksi antar orang perorangan; (2) Interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antara kelompok. Gunawan dalam Priharto dan Hastuti (2019:2).

Mengingat adanya kebutuhan manusia untuk hidup berkelompok maka dibutuhkan kemampuan keterampilan sosial untuk berinteraksi terhadap individu lain khususnya untuk anak SD, yang kemudian menjadi dasar program ini diambil dengan membantu mempromosikan atau mengedukasi suatu pengetahuan tentang Bullying dan Cara Mengatasi Bullying di Sekolah pada siswa-siswi SD Inpres 48 Ambon. Menurut Mu'tadin dalam Sugeng Priyanto (2008:122) keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk

menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain. Tetapi terkadang siswa tidak mampu berinteraksi dengan baik terhadap siswa lainnya, sehingga Bullying merupakan kata serapan dari bahasa Inggris. Bullying berasal dari kata Bully yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena bullying di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan atau intimidasi Susanti dalam Yuyarti (2018:54). Menurut Barbara Coloroso (2003:44) Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk meyakini, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang dibalik persahabatan, dilakukan oleh seseorang anak atau kelompok anak. Kemudian menurut Sejiwa (2008:2) Bullying adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok.

Perilaku Bullying yakni merupakan suatu Tindakan kekerasan yang mana dilakukan oleh pihak secara berulang dan sifatnya menyerang karena pihak pelaku penyerangan bullying yang merasa lebih dan hebat dari pihak korban, yang dilakukan dari segi serangan emosional, verbal, atau fisik. Dapat diuraikan pihak yang terlibat dalam Tindakan bullying adalah yang pertama ada Bullies / Pelaku yaitu seseorang yang secara fisik, verbal dan mental mampu untuk melukai seseorang dan memiliki kecenderungan mendominasi dari korban bullying. Yang kedua ada Victims / Korban yaitu orang yang di bully oleh Bullies. Dari sisi Korban ini, korban lebih sering terlihat sendiri, memiliki kepercayaan diri yang rendah. Akan tetapi bukan itu saja, korban lebih sering di bully karena merupakan anak yang berbeda bisa dari segi agama, ras, warna kulit, fisik, ekonomi keluarga dan sebagainya dan itu lebih dijadikan sasaran utama untuk seseorang tersebut dibully. Lalu yang ketiga ada Bystander / Orang Yang Menyaksikan Tindakan Bullying yaitu orang yang melihat aksi Tindakan Bullying secara langsung. Ada beberapa jenis Orang Yang Menyaksikan Tindakan Bullying ini yaitu Orang yang menyaksikan bullying dan kemudian membantu korban agar tidak dibully, lali Orang yang menyaksikan bullying namun ikut membantu Pelaku untuk membully korban, dan ada pula Orang yang menyaksikan bullying tidak membantu korban tapi ikut membully serta jika ia sebagai saksi ia tidak bisa menjawab dan pura-pura tidak tahu Damayanti, Dkk (2020:5).

Kemudian menurut Yuyarti (2018:54-55) upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan menanggulangi tindak kekerasan melalui pendidikan karakter: (1) memperkuat pengendalian sosial, hal ini dapat dimaknai sebagai berbagai cara yang digunakan pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tidnak kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan; (2) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (3) menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan; (4) memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda; (5) meningkatkan dialog dan komunikasi intensif anatar siswa dalam sekolah; (6) menyediakan katarsis; (7) melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (bullying) di sekolahplastik bekas bisa membuat masyarakat sadar akan pentingnya kreativitas yang mereka punya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada peserta didik SD Inpres 48 Ambon dilakukan dengan metode sosialisasi. Secara umum kegiatan sosialisasi ini biasanya akan lebih fokus untuk membahas berbagai masalah tertentu tertentu dan cara mengatasi permasalahan yang sedang terjadi, Adapun beberapa perlengkapan yang disiapkan yaitu, infocus, laptop/kompter, dan beberapa perlengkapan pendukung lainnya.

Sosialisasi ini melibatkan siswa kelas 4-6, memaparkan materi disertai dengan contoh tindakan Bullying agar siswa paham apa saja perilaku bullying. Karena terkadang siswa tidak sadar bahwa mereka telah melakukan tindakan bullying, dan apabila telah menjadi korban Bullying siswa diharapkan dapat melaporkan kepada guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak kekerasan dalam dunia pendidikan sering pula dikenal dengan istilah "bullying". Ada banyak definisi mengenai bullying, terutama yang terjadi dalam konteks lain (tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual). Bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Bullying merupakan masalah yang kompleks dan permasalahan bullying bukanlah hal yang mudah. Sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut harus dimulai dari akar masalah yaitu dengan mencari faktor penyebab terjadinya bullying di kalangan pelajar. Karena penyelesaian kasus bullying tanpa menyelesaikan dari akar masalah tidak akan efektif. Jika berhasil hal tersebut tidak akan berlangsung lama, sehingga dipastikan akan muncul lagi perilaku bullying. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi tentang Bullying dan cara mengatasi Bullying di sekolah.

Kegiatan sosialisasi ini dibuat untuk peserta didik kelas 4,5 dan 6 SD Inpres 48 Ambon. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan di ruangan kelas 2 SD Inpres 48 Ambon. Mengingat seringkali terjadi tindakan Bullying pada kelas tersebut, dikarenakan pada kelas seperti ini mereka merasa sudah kelas tinggi dan merasa lebih berkuasa untuk kelas rendah. Untuk itu, Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan hasil observasi mengenai perilaku siswa yang sering melakukan tindakan Bullying baik secara verbal maupun fisik.

Kegiatan ini dilakukan kepada siswa/siswi di SD Inpres 48 Ambon supaya mereka mengetahui dampak dari perbuatan bullying yang sangat berbahaya dan sangat mengancam masa depan anak yang menjadi korban bullying oleh siswa/siswi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan cara memberi tahu sanksi yang didapatkan apabila melakukan tindakan pembulian, dan merah. Alat yang dibutuhkan adalah gunting, setrika, kelereng, tang, kawat dan lem tembak.



Gambar 1. Sosialisasi Bullying dan Cara Mengatasi Bullying

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan siswa/siswi SD Inpres 48 Ambon dapat memahami secara jelas bahan mengenai Bullying yang diberikan, agar perbuatan yang dilarang tersebut tidak dilakukan oleh siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Apabila menjadi korban Bullying mereka bisa paham bagaimana cara mengatasinya yaitu dengan melaporkan kepada guru, orang tua atau orang yang lebih dewasa.

4. KESIMPULAN

Perilaku Bullying merupakan tindakan kekerasan yang menyerang mental dan fisik korban, Bullying biasanya dilakukan oleh orang yang merasa paling benar dan hebat. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan menanggulangi tindak kekerasan melalui pendidikan karakter: (1) memperkuat pengendalian sosial, hal ini dapat dimaknai sebagai berbagai cara yang digunakan pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindak kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan; (2) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (3) menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan; (4) memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda; (5) meningkatkan dialog dan komunikasi intensif anatar siswa dalam sekolah; (6) menyediakan katarsis; (7) melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (bullying) di sekolah. Oleh karena itu, sosialisasi ini diharapkan siswa/siswi SD Inpres 48 Ambon dapat memahami secara jelas bahan mengenai Bullying yang diberikan, agar perbuatan yang dilarang tersebut tidak dilakukan oleh siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, Barbara. 2003. *Stop Bullying (Mumustuskan Rantai Kekerasan Aak Dari Persekolahan Hingga SMU)*. Semarang: Serambi Ilmu Semesta
- Damayanti, Sari. Dkk. 2020. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying di Lingkungan Sekolah*. *Jurnal Rechents*. Vol. 9, No. 2
- Prihartono, djakit dan Hastuti, Sintia. 2019. *Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullyinh di SD Negeri Lengkong Wetan Serpong Kota Tanggeng Selatan*. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM*. Vol. 3, No. 4
- Priyanto, Sugeng. Dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4*. Jakarta: Pusat Pembukuan Depertemen Pendidikan Nasional
- Yuyarti. 2018. *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*. *Jurnal Kreatif*. Vol.9, No. 1
- Sejiwa. 2008. *Bullying, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, PT Grasindo: Jakarta